



PANDUAN PENYUSUNAN PROPOSAL

**PROGRAM HIBAH KOMPETISI
BERBASIS INSTITUSI**

TAHUN ANGGARAN

2008

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JANUARI 2007

Daftar Isi

Daftar Isi	ii
Kata Pengantar	iv
I. Latar Belakang	1
II. Tujuan dan Deskripsi Program.....	2
A. Peningkatan kapasitas institusional dan mutu manajemen perguruan tinggi.....	2
B. Peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi Program Studi.....	3
C. Pengembangan program unggulan perguruan tinggi.....	4
III. Persyaratan Institusi Pengusul	5
IV. Skema Kompetisi dan Proses Seleksi Proposal.....	6
A. Pengelompokan Institusi (<i>Tier Scheme</i>)	6
1. Universitas/Institut	6
2. Perguruan Tinggi Seni.....	6
3. Sekolah Tinggi	7
4. Akademi	7
5. Politeknik	7
B. Tahapan proses seleksi	7
V. Kriteria Penilaian Proposal	8
A. Proposal Awal.....	8
1. Kepemimpinan dan Komitmen Institusi (35%)	8
2. Kualitas laporan evaluasi diri (35%)	9
3. Ketepatan strategi dan program pengembangan yang diajukan (30%)	9
B. Proposal Lengkap.....	9
1. Komitmen institusi pada <i>Good University Governance</i> (15%).....	9
2. Kualitas laporan evaluasi diri (30%)	10
3. Mutu dan relevansi program yang diusulkan (35%).....	10
4. Kelayakan implementasi dan keberlanjutan program yang diajukan (20%)	10
VI. Komponen Pembiayaan	10
A. Pengadaan barang dan jasa	11
B. Pekerjaan sipil (<i>civil works</i>).....	11
C. Pengembangan staf	11
D. Insentif staf	12
E. Komponen khusus	12

F. Manajemen Program.....	12
VII. Format Proposal	12
A. Proposal Awal.....	12
B. Proposal Lengkap.....	14
VIII. Organisasi Pelaksanaan Kegiatan	15
IX. Jadwal Pemasukan Proposal.....	16
X. Administrasi Hibah	17
Lampiran Panduan	18
Lampiran 1 : Contoh Format Sampul Depan.....	18
Lampiran 2 : Contoh Lembar Identifikasi	19
Lampiran 3 : Contoh Tabel sumberdaya yang dibutuhkan.....	20
Lampiran 4 : Tabel Rekapitulasi Dana Tiap Unit Tiap Tema	21
Lampiran 5 : Tabel Rekapitulasi Dana Institusi Tiap Komponen Biaya	22
Lampiran 6 : Tabel Rekapitulasi Dana Institusi Tiap Tema.....	23

Kata Pengantar

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), dalam upaya untuk mengembangkan secara berkesinambungan perguruan tinggi di Indonesia, telah melaksanakan program-program hibah kompetisi yang dimulai sejak tahun 1995. Sebelum tahun 1995 program pengembangan tersebut merupakan program pengembangan yang berbasis investasi (SUDR, HECP), yang kemudian dilanjutkan dengan pengembangan yang berbasiskan program, untuk tingkat jurusan/program studi dan unit-unit penunjangnya (DUE, QUE, DUE-Like, TPSDP, dan Program Hibah Kompetisi), yang dilaksanakan sampai dengan Tahun Anggaran 2007. Pada tingkat jurusan/program studi pada khususnya, maupun perguruan tinggi pada umumnya, pelaksanaan program hibah kompetisi tersebut telah berhasil meningkatkan kesadaran komunitas akademik untuk meningkatkan kinerjanya, sesuai dengan fungsi dan perannya sebagai suatu unit pelaksana pendidikan tinggi.

Pada Tahun Anggaran 2008, sesuai dengan perubahan fungsi dan peran Ditjen Dikti menjadi fasilitator dan memberdayakan perguruan tinggi negeri dan swasta, maka Program Hibah Kompetisi (PHK) pada Tahun Anggaran 2008 ini berbasiskan institusi. Dalam PHK yang berbasiskan institusi ini, perguruan tinggi akan bertanggung jawab penuh mulai dari pengajuan proposal, pengelolaan program, dan mempertanggung jawabkan hasil dari pelaksanaan program-program kegiatan tersebut. Seperti pada PHK di tahun-tahun sebelumnya, untuk PHK Tahun Anggaran 2008 ini ditetapkan persyaratan institusi pengusul, yang merupakan kriteria awal untuk dapat mengikuti kompetisi.

Tema program pengembangan perguruan tinggi yang ditawarkan pada PHK tahun 2008, terdiri dari:

- a) Peningkatan kapasitas institusional dan mutu manajemen perguruan tinggi.
- b) Peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi Program Studi.
- c) Pengembangan program unggulan perguruan tinggi.

Perguruan tinggi dengan berlandaskan evaluasi diri dapat mengajukan usulan sebagian dari ketiga tema tersebut, atau ketiga-tiganya dengan mempertimbangkan kebutuhan, kapasitas, dan kondisi perguruan tinggi. Rincian dari masing-masing tema dicantumkan dalam Panduan PHK ini. Proposal program pengembangan disusun untuk jangka waktu 3 tahun, dengan pagu dana untuk masing-masing tema tersebut, adalah Rp2 milyar, Rp3 milyar, dan Rp5 milyar per tahun.

Berlandaskan pada kondisi dan tingkat capaian program pengembangan yang pernah dilakukan oleh perguruan tinggi, maka skema kompetisi

dilaksanakan secara berlapis, dimana telah ditetapkan 5 (lima) kelompok perguruan tinggi, dan kompetisi dilakukan pada masing-masing kelompok. Pemenang dari kompetisi ini akan ditetapkan berdasarkan hasil penilaian secara bertahap, dengan mengacu pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam Panduan PHK ini.

Pengelolaan program kegiatan hendaknya dirancang dan dilaksanakan dengan baik dengan membentuk organisasi pelaksanaan kegiatan seperti yang dicantumkan dalam Panduan PHK 2008. Disamping itu, perlu diberdayakan dan difungsikan dengan baik Tim Monitoring dan Evaluasi Internal yang akan bekerja sama dengan pengelola program dalam melaksanakan program kegiatan ini. Untuk pengelola program serta tim monitoring dan evaluasi internal, harus disediakan dana yang sesuai dengan kebutuhan, dan merupakan bagian dari dana pendamping yang besarnya minimal 10% dari total dana yang diajukan kepada Ditjen Dikti.

PHK berbasis institusi ini diharapkan akan mendorong setiap perguruan tinggi untuk menyusun rencana pengembangan perguruan tinggi yang mengacu ke masa depan, dengan memberdayakan setiap jurusan/program studi beserta sumberdayanya sebagai ujung tombak kemajuan perguruan tinggi. Peningkatan kesadaran dan kemampuan untuk berkembang di tingkat jurusan/program studi telah dilaksanakan pada PHK yang lalu, dengan demikian peran setiap perguruan tinggi dalam melaksanakan program-program pengembangannya akan menjadi lebih nyata.

Saya sangat mengharapkan partisipasi aktif dari setiap perguruan tinggi untuk mengikuti Program Hibah Kompetisi yang berbasis institusi ini. Atas perhatian dan kerjasamanya saya menyampaikan terima kasih.

Jakarta, 31 Januari 2007
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Satryo Soemantri Brodjonegoro
NIP. 130 889 802

I. Latar Belakang

Sejalan dengan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) yang tertuang dalam HELTS 2003-2010, maka program hibah ini dimaksudkan untuk mendorong terwujudnya perguruan tinggi yang berkualitas dan dikelola secara otonom dalam lingkungan organisasi yang sehat. Untuk itu program hibah ini diharapkan sekaligus juga memberdayakan manajemen perguruan tinggi untuk menerapkan prinsip-prinsip otonomi yang secara bersamaan menjamin adanya akuntabilitas.

Ditjen Dikti telah menetapkan strategi pendanaan perguruan tinggi yang secara sistematis dan bertahap mengarah pada sistem hibah blok yang memberikan otonomi lebih besar kepada perguruan tinggi untuk mengelola dan memanfaatkan dana tersebut dengan tuntutan akuntabilitas yang lebih besar pada perguruan tinggi. Hibah blok yang dimaksud dialokasikan antara lain melalui skema kompetisi.

Sejak diterapkan pertama kali pada tahun 1995 penerapan konsep pendanaan bersaing telah berevolusi sesuai dengan berjalannya waktu. Pada awal penerapannya, pendanaan diarahkan pada unit terkecil di perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi. Pilihan ini dimaksudkan agar perubahan dapat terjadi dengan lebih mudah dan perbaikan mutu dapat lebih mudah untuk diamati dan diukur. Evaluasi terhadap hasil dan penyelenggaraan program hibah kompetisi yang sudah diselenggarakan selama ini menunjukkan bahwa sudah saatnya untuk memperluas sasaran program hingga pada tingkat institusi.

Atas dasar pemikiran di atas, maka program hibah kompetisi ini akan menempatkan institusi perguruan tinggi bukan hanya sebagai unit pengusul dan pelaksana hibah, namun juga sebagai pihak yang akan bertanggungjawab langsung atas pelaksanaan dan hasil program kegiatan yang didanai oleh hibah tersebut. Jika pada program PHK sebelumnya unit penerima hibah adalah unit sumber daya yang mengelola langsung program studi, maka dalam program ini hibah akan diberikan pada tingkat perguruan tinggi. Adapun pemanfaatan dan pengelolaan program yang terkait dengan pendanaan yang diberikan diserahkan pada perguruan tinggi sesuai dengan proposal yang diajukan.

Saat ini, Ditjen Dikti mengelola sekitar 2.799 perguruan tinggi yang berbentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, dan Akademi baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun oleh masyarakat. Mereka inilah yang akan menjadi sasaran utama dari program hibah ini. Menyadari akan keragaman bentuk dan tingkat kematangan institusi perguruan tinggi yang ada, maka kompetisi akan dirancang secara berlapis (*tiered-system*).

II. Tujuan dan Deskripsi Program

Secara umum program ini ditujukan untuk meningkatkan mutu dan relevansi perguruan tinggi menuju perguruan tinggi yang sehat, otonom, dan berkontribusi pada daya saing bangsa. Sejalan dengan tiga pilar pengembangan yang tertuang dalam rencana strategis Ditjen Dikti dan sebagai kesinambungan dari program hibah kompetisi sebelumnya (PHK A-1, A-2, A-3 dan B), maka secara khusus program ini ditujukan untuk memfasilitasi perguruan tinggi melakukan pengembangan pada 3 (tiga) tema berikut:

A. Peningkatan kapasitas institusional dan mutu manajemen perguruan tinggi

Tema ini diarahkan pada peningkatan mutu manajemen perguruan tinggi yang mencakup seluruh aspek manajemen pada setiap jenjang organisasi. Aspek manajemen yang dimaksud mencakup bidang program akademik, sumber daya (manusia, keuangan, sarana dan prasarana, dan informasi), dan mutu. Tema ini ditujukan untuk memberi peluang kepada perguruan tinggi untuk menyetatkan organisasinya, khususnya dalam mempersiapkan perguruan tinggi berbadan hukum yang otonom dan akuntabel.

Pada prinsipnya, perguruan tinggi diharapkan untuk dikelola secara profesional dengan mengedepankan prinsip *good university governance (GUG)* serta mengutamakan mutu pelayanan khususnya untuk *stakeholder* internal yaitu mahasiswa, dosen dan karyawan. *GUG* ini antara lain diukur dari:

- kejelasan sasaran-sasaran strategis didalam mewujudkan visinya dijabarkan dalam rencana-rencana strategis, operasional dan teknis;
- keefektifan seluruh organ ketatakelolaan (*governance*) perguruan tinggi, yang mencakup kejelasan wewenang, tanggungjawab, serta kelancaran aliran komunikasi dan informasi antar organ ketatakelolaan perguruan tinggi, dosen, mahasiswa dan staf administrasi, serta dengan seluruh *stakeholders* di masyarakat;
- keterwakilan dan terwadahnya aspirasi berbagai *stakeholders* dalam perumusan kebijakan;
- penerapan berbagai prinsip-dasar dan konsep kebebasan akademik dan kemandirian pengelolaan perguruan tinggi;
- kejelasan kebijakan dalam penerapan prinsip kesetaraan dan keadilan (sosial) dalam program dan kegiatan;
- kejelasan kebijakan dan wujud nyata penerapan prinsip akuntabilitas perguruan tinggi kepada masyarakat pembayar pajak, orang tua mahasiswa, mahasiswa dan *stakeholders* lain yang mendukung dan mendanai pengelolaan penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Disamping itu, pengelola perguruan tinggi di setiap jenjang organisasi juga perlu memiliki kemampuan manajemen yang memadai.

Indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini antara lain:

1. Terwujudnya sistem *governance* (ketatakelolaan) dan manajemen yang efektif, meliputi seluruh area fungsional baik di tingkat Institusi maupun di unit internal di dalamnya (Fakultas, Jurusan, dlsb.).
2. Tertatanya sistem pencatatan/perekaman dan pengelolaan serta kemudahan pelacakan data/informasi.
3. Berfungsinya sistem penjaminan mutu secara efektif.
4. Berfungsinya sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan diterapkannya sistem akuntansi yang baku secara efektif, sebagai ciri akuntabilitas perguruan tinggi.

Tema ini tidak dapat diusulkan oleh Perguruan Tinggi yang sudah berstatus BHMN atau pemenang hibah I-MHERE Component B.2.a dengan alasan sudah tercakup pada program pendanaan sebelumnya.

B. Peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi Program Studi

Tema ini ditujukan untuk memfasilitasi dan mendorong perguruan tinggi untuk secara sistematis dan terprogram meningkatkan mutu, relevansi dan efisiensi program studi yang diselenggarakannya. Relevansi dalam hal ini dimaksudkan adanya kesesuaian antara program yang diselenggarakan dengan kebutuhan nasional maupun global. Efisiensi dimaksudkan memanfaatkan sumber daya secara hemat dan bertanggungjawab. Indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini antara lain adalah:

1. Peningkatan jumlah lulusan dan proporsi mahasiswa yang menyelesaikan studinya secara tepat waktu.
2. Pemanfaatan sumber daya secara optimal (dinyatakan antara lain dalam *FTE* staff yang termanfaatkan, pemanfaatan fasilitas, dll.).
3. Peningkatan daya saing lulusan untuk memasuki pasar kerja baik nasional maupun regional.
4. Peningkatan proporsi pendapatan institusi di luar kontribusi mahasiswa.
5. Meningkatnya proporsi mahasiswa yang berasal dari keluarga yang secara ekonomi kurang mampu.

Berbeda dengan tema pertama, tema ini perlu dikaitkan dengan Program Studi tertentu, khususnya program reguler yang diselenggarakan perguruan tinggi tersebut. Penetapan Program Studi ini penting mengingat indikator kinerja di atas diharapkan untuk paling tidak dipenuhi pada program studi tersebut. Mengingat tema di atas mencakup sasaran indikator yang cukup luas, maka perguruan tinggi pengusul dapat menetapkan pada tingkat atau unit mana indikator tersebut akan diukur pencapaiannya. Jumlah dan bidang program studi yang akan dijadikan sebagai sasaran/fokus pengembangan diserahkan sepenuhnya pada perguruan tinggi pengusul dengan tentu saja mempertimbangkan kelayakan pendanaan yang ada.

C. Pengembangan program unggulan perguruan tinggi

Beberapa perguruan tinggi dipandang sudah mencapai taraf kemampuan untuk mengembangkan program unggulan yang memiliki daya saing di tingkat internasional. Indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini tentu saja akan sangat ditentukan oleh program unggulan yang diajukan. Untuk itu perguruan tinggi pengusul diharuskan untuk menetapkan indikator kinerja. Indikator tersebut harus mengarah pada terwujudnya daya saing global perguruan tinggi tersebut antara lain:

1. Peningkatan proporsi jumlah mahasiswa asing yang bermutu.
2. Perolehan status akreditasi oleh badan akreditasi internasional terkemuka.
3. Peningkatan jumlah publikasi staf di jurnal internasional dan sitasi karya ilmiah staf.
4. Peningkatan perolehan hibah penelitian dari sumber pendanaan internasional.

Tema ini diharapkan untuk diajukan oleh perguruan tinggi yang memang sudah memiliki rekam jejak (*track record*) yang sangat baik pada bidang yang terkait dengan program unggulan yang diajukan. Program unggulan yang diajukan haruslah spesifik dan merupakan bagian dari fokus/*niche* perguruan tinggi tersebut.

Perguruan tinggi diharapkan untuk mengajukan usulan yang memuat program pengembangan yang terkait dengan sebagian atau ke-tiga tema di atas sesuai dengan *kebutuhan, kapasitas dan kondisi* perguruan tinggi tersebut. **Satu perguruan tinggi hanya dapat mengajukan satu proposal.** Untuk itu penting sekali agar perguruan tinggi dalam mengajukan usulannya dilandasi oleh suatu evaluasi diri yang dilakukan secara komprehensif dan mendalam. Proposal perguruan tinggi akan dievaluasi dan dinilai sebagai suatu kesatuan. Jika salah satu atau sebagian dari tema program yang diajukan dipandang tidak baik maka seluruh proposal akan ditolak.

Perguruan Tinggi pemenang hibah ini **dapat kembali mengajukan proposal, dengan topik dan partisipan program studi/unit kerja yang berbeda**, setelah mengimplementasikan hibah minimal satu tahun, tanpa harus menunggu selesainya pelaksanaan hibah. Hal ini dimaksudkan agar perguruan tinggi tidak memaksakan diri untuk mengajukan seluruh dari ke-tiga tema di atas secara sekaligus.

Program pengembangan disusun untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun. Besarnya **pagu** dana yang dapat diajukan untuk masing-masing tema program di atas adalah sebagai berikut:

1. **Tema A:** Peningkatan kapasitas institusional dan mutu manajemen perguruan tinggi, **maksimal Rp2 milyar per tahun** dengan tetap mempertimbangkan ukuran dan kompleksitas perguruan tinggi
2. **Tema B:** Peningkatan relevansi dan efisiensi penyelenggaraan program

studi, **maksimal Rp3 milyar per tahun** dengan tentu saja harus memperhatikan jumlah dan jenis program studi serta jumlah mahasiswa yang berada di program studi terkait.

3. **Tema C:** Pengembangan program unggulan perguruan tinggi: **maksimal Rp5 milyar per tahun** dan melibatkan minimal 3 program unggulan.

Anggaran yang diajukan dalam suatu proposal harus memiliki pertimbangan yang kuat serta mencerminkan **kebutuhan** dan **kemampuan** perguruan tinggi untuk mengelolanya dengan penuh tanggungjawab. Pertimbangan dan rasionalitas anggaran akan dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam penilaian proposal. Ketentuan tentang **pagu** di atas haruslah diartikan sebagai batas atas (maksimal). Program yang lebih sederhana, sasaran penerima manfaat yang lebih sedikit, atau institusi yang lebih kecil tentu saja memerlukan pendanaan dalam jumlah yang lebih kecil.

Selanjutnya, Perguruan Tinggi pengusul diharuskan untuk menyediakan **dana pendamping minimal 10%** dari dana yang diajukan untuk mendapat pendanaan dari Ditjen Dikti dan harus mencukupi (dan dialokasikan) untuk kebutuhan:

1. Pengelolaan kegiatan, baik di tingkat institusi maupun di tingkat unit internal termasuk insentif bagi pengelola program dan aktivitas.
2. Monitoring dan evaluasi internal.
3. Operasi dan pemeliharaan peralatan yang akan diperoleh melalui kegiatan ini.

Dana pendamping tersebut disediakan dan dihitung sesuai dengan termin pembayaran dana seperti tertuang dalam kontrak, dan akan dijadikan sebagai salah satu prasyarat untuk realisasi kontrak dengan pihak Ditjen Dikti. Kesanggupan perguruan tinggi untuk menyediakan dana pendamping tersebut harus dinyatakan secara tertulis dalam pernyataan yang ditandatangani oleh pimpinan perguruan tinggi.

III. Persyaratan Institusi Pengusul

Pada prinsipnya, hibah ini dapat diajukan oleh setiap perguruan tinggi yang berada di bawah pengawasan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional. Secara khusus, perguruan tinggi yang dapat mengajukan proposal adalah institusi yang memenuhi persyaratan kelayakan sebagai berikut:

- Kepatuhan institusi pada peraturan dan perundangan serta kebijakan Pemerintah yang ditandai oleh:
 - Pemenuhan atas persyaratan minimal penyelenggaraan perguruan tinggi, khususnya menyangkut izin operasi Perguruan tinggi dan Program Studi yang diselenggarakan. Khusus bagi perguruan tinggi yang diberikan kewenangan untuk menetapkan sendiri pembukaan program studi di perguruan tinggi tersebut, surat

- ketetapan/keputusan dari otoritas terkait harus dilampirkan.
- Secara tertib dan lengkap menyampaikan Laporan EPSBED kepada Ditjen Dikti yang meliputi seluruh Program Studi yang diselenggarakan perguruan tinggi tersebut.
 - Tidak menyelenggarakan program yang bertentangan dengan kebijakan Ditjen Dikti seperti kelas jauh, ijazah palsu, menyelenggarakan program tanpa izin, dll.
 - Tidak sedang dikenakan sanksi oleh Ditjen Dikti (termasuk yang terkait dengan penyimpangan dalam pelaksanaan hibah sebelumnya)
 - Bersedia untuk mengikuti sistem dan prosedur pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan dan pengadaan yang ditetapkan Pemerintah yang dinyatakan secara tertulis dalam surat pernyataan yang ditandatangani oleh pimpinan perguruan tinggi.

IV. Skema Kompetisi dan Proses Seleksi Proposal

A. Pengelompokan Institusi (*Tier Scheme*)

Agar diperoleh sistem kompetisi yang memberikan kesempatan yang setara bagi peserta kompetisi untuk memenangkan hibah, maka kompetisi dilakukan secara berlapis (*tiered-competition*). Dalam hal ini perguruan tinggi pengusul dikelompokkan berdasarkan jenis dan tingkat kemajuan perguruan tinggi tersebut. Berdasarkan jenisnya, perguruan tinggi dikelompokkan kedalam 5 (lima) kelompok yaitu: (1) Universitas/Institut, (2) Institut/Sekolah Tinggi Seni, (3) Sekolah Tinggi, (4) Akademi, dan (5) Politeknik. Didalam masing-masing kelompok jenis perguruan tinggi tersebut terdapat sub-kelompok berdasarkan kompleksitas program yang diajukan atau kemampuan institusi dalam mengikuti program kompetisi sebelumnya.

1. Universitas/Institut

Kelompok Universitas dan Institut (kecuali Institut Seni) baik Negeri maupun Swasta dibagi ke dalam 3 kelompok dengan masing-masing pembagian kelompok yaitu:.

- a) **Kelompok I:** Perguruan tinggi yang mengajukan pengembangan program unggulan (Tema C) sebagai salah satu tema yang diajukan.
- b) **Kelompok II:** Perguruan tinggi yang hanya mengajukan tema Peningkatan Manajemen Perguruan Tinggi (Tema A).
- c) **Kelompok III:** selain dari dua kelompok di atas.

2. Perguruan Tinggi Seni

Mengingat sifat dan karakteristiknya, perguruan tinggi yang

mengkhususkan dirinya pada bidang seni dikelompokkan dalam satu kelompok tersendiri. Kelompok ini terdiri dari seluruh perguruan tinggi seni baik yang berupa Institut maupun Sekolah Tinggi baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah (Negeri) maupun oleh Masyarakat (Swasta).

3. Sekolah Tinggi

Sekolah Tinggi (kecuali Sekolah Tinggi Seni) dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu:

- a) **Kelompok I:** Sekolah Tinggi yang sudah pernah mendapatkan dana hibah kompetisi dari Ditjen Dikti untuk pengembangan pendidikan.
- b) **Kelompok II:** Sekolah Tinggi yang belum pernah mendapatkan dana hibah kompetisi dari Ditjen Dikti untuk pengembangan pendidikan.

4. Akademi

Perguruan tinggi yang berbentuk Akademi dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu:

- a) **Kelompok I:** Akademi yang sudah pernah mendapatkan dana hibah kompetisi dari Ditjen Dikti untuk pengembangan pendidikan.
- b) **Kelompok II:** Akademi yang belum pernah mendapatkan dana hibah kompetisi dari Ditjen Dikti untuk pengembangan pendidikan.

5. Politeknik

Politeknik baik Negeri maupun Swasta dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu:

- a) **Kelompok I:** Politeknik yang mengajukan program unggulan (Tema C) sebagai salah satu tema yang diajukan
- b) **Kelompok II:** Politeknik yang hanya mengajukan program Peningkatan Mutu Manajemen Perguruan Tinggi (Tema A) sebagai tema usulannya.
- c) **Kelompok III:** Selain dari dua kelompok di atas.

B. Tahapan proses seleksi

Proses seleksi proposal akan mencakup 4 tahapan evaluasi berikut:

1. **Evaluasi Proposal Awal:** Proposal yang memenuhi persyaratan pengusul akan dievaluasi oleh *peer reviewer*. Masing-masing proposal akan dievaluasi secara terpisah oleh 3 reviewer. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, ketiga reviewer diharuskan untuk menyampaikan rekomendasi untuk meloloskan atau menolak proposal tersebut. Dalam hal tidak terjadi kesepakatan antara ketiga reviewer, maka akan dimintakan opini kedua dari minimal 2 reviewer yang lain. Proposal yang dinyatakan lolos dari evaluasi ini akan diundang untuk menyusun dan menyampaikan Proposal Lengkap. Penetapan lolos atau tidaknya

- suatu proposal dilakukan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.
2. **Evaluasi Proposal Lengkap:** Seperti halnya proposal awal, Proposal Lengkap akan dievaluasi secara terpisah oleh 3 *peer reviewer* dengan menggunakan kriteria seleksi yang telah ditetapkan pada panduan ini. Proposal yang dinyatakan lolos dari evaluasi ini akan dikunjungi. Penetapan lolos atau tidaknya suatu proposal dilakukan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
 3. **Site Evaluation:** Berbeda dengan *desk evaluation*, *site evaluation* dilakukan secara tim (bersama-sama) oleh 3 reviewer. *Site evaluation* ini bertujuan untuk memvalidasi hal-hal yang dijadikan landasan dalam mengambil keputusan pada saat *desk evaluation*. Kriteria penilaian yang digunakan pada tahap ini sama dengan kriteria yang digunakan untuk menilai Proposal Lengkap.
 4. **Penetapan Pemenang:** Penetapan pemenang dilakukan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi setelah memperhatikan rekomendasi dari reviewer baik menyangkut evaluasi Proposal Lengkap maupun *site evaluation*.

V. Kriteria Penilaian Proposal

Sebagaimana dijelaskan di atas, pengusulan hibah ini melibatkan dua tahap proposal, yaitu Proposal Awal dan Proposal Lengkap. Kriteria penilaian untuk masing-masing tahap proposal dijelaskan berikut ini.

A. Proposal Awal

Proposal Awal difokuskan pada laporan evaluasi diri institusi dan rencana global program pengembangan sebagai rencana tindak lanjut dari hasil evaluasi diri tersebut. Dengan didasari atas pemikiran ini maka Proposal Awal dievaluasi dengan menggunakan 3 kriteria berikut:

1. Kepemimpinan dan Komitmen Institusi (35%)

Kualitas kepemimpinan institusi dinilai antara lain dari kualitas proposal secara keseluruhan dan kemampuan institusi untuk merencanakan dan menjalankan program peningkatan mutu dan layanan pendidikan tinggi (misalnya dalam menetapkan tema program dan unit internal yang akan dilibatkan dalam program pengembangan yang akan diajukan), serta kejelasan arah pengembangan institusi yang dinyatakan dalam pernyataan visi dan misi institusi.

Di samping itu, kinerja institusi dalam mengimplementasikan program hibah yang sebelumnya telah dimenangkan, bila ada, akan menjadi salah satu aspek yang dinilai pada komponen ini.

Komitmen institusi dalam mendukung program pengembangan mutu khususnya yang terkait dengan proposal yang diajukan akan dilihat dari, meskipun tidak terbatas pada: komitmen institusi dalam mengembangkan dan memelihara *good practices* yang telah dan akan dikembangkan melalui program hibah di tingkat institusi, pelaksanaan monev internal, pengadopsian model kompetisi secara internal, dll.

Komitmen institusi dalam mendukung tercapainya tiga program pokok Ditjen Dikti yaitu Perluasan Akses, Peningkatan Mutu dan Relevansi, dan Peningkatan *Good Governance*, akan dijadikan sebagai aspek yang dipertimbangkan dalam penilaian kriteria ini.

2. Kualitas laporan evaluasi diri (35%)

Evaluasi diri yang dimaksud di sini adalah evaluasi diri perguruan tinggi secara keseluruhan. Laporan evaluasi diri dinilai dari 3 aspek yaitu cakupan aspek yang dievaluasi, ketajaman analisis yang didukung oleh data/informasi yang andal dan memadai, dan ketepatan dalam penyimpulan hasil evaluasi sesuai dengan tema program pengembangan yang akan diajukan.

3. Ketepatan strategi dan program pengembangan yang diajukan (30%)

Aspek ini dinilai dari kemampuan institusi dalam menetapkan tema dan program pengembangan sesuai dengan kapasitas, kebutuhan dan strategi pengembangan institusi secara keseluruhan sesuai dengan mandat yang diemban.

B. Proposal Lengkap

Proposal Lengkap difokuskan pada deskripsi rinci tentang program pengembangan dan usulan pendanaan yang terkait dengan usulan kegiatan. Proposal Lengkap dievaluasi menggunakan kriteria berikut:

1. Komitmen institusi pada *Good University Governance* (15%)

Komitmen institusi pada *good university governance* dilihat dari sejauh mana upaya dan kesungguhan perguruan tinggi tersebut dalam menjalankan praktek-praktek manajemen yang sehat dan bermutu, khususnya dalam mengelola sumber daya dan program akademik. Komitmen institusi dalam mengembangkan budaya kualitas (*quality culture*) melalui pengembangan inovasi yang diterapkan secara internal seperti mendorong dan memfasilitasi unit-unit internal untuk senantiasa bersaing untuk mencapai keunggulan juga merupakan aspek yang akan dinilai di sini.

2. Kualitas laporan evaluasi diri (30%)

Laporan evaluasi diri pada Proposal Lengkap ini merupakan hasil evaluasi lebih mendalam terkait dengan tema program yang telah ditetapkan.

Aspek yang dinilai mencakup 3 hal yaitu: cakupan dan relevansi aspek yang dievaluasi, ketajaman analisis dan kecukupan data/informasi pendukung, dan ketepatan dalam penyimpulan hasil evaluasi sesuai dengan tema program pengembangan yang akan diajukan.

3. Mutu dan relevansi program yang diusulkan (35%)

Untuk setiap tema program yang dipilih pengusul diminta untuk menyusun aktivitas yang secara sistematis dan terprogram diharapkan akan menuju sasaran peningkatan mutu yang telah ditetapkan. Dalam aspek ini akan dinilai kejelasan dan koherensi serta efektivitas aktivitas yang diajukan, ketepatan dan tingkat kehematan program investasi yang terkait dengan program/aktivitas yang diajukan (*budget justification*), serta relevansi program pengembangan secara keseluruhan dengan peningkatan mutu perguruan tinggi.

4. Kelayakan implementasi dan keberlanjutan program yang diajukan (20%)

Penilaian pada aspek ini meliputi kejelasan mekanisme internal pelaksanaan program pengembangan, kelayakan anggaran/program investasi, mekanisme penjaminan keberlangsungan program dan *good practices* yang dihasilkan, serta jaminan ketersediaan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan program.

VI. Komponen Pembiayaan

Komponen biaya yang diperlukan akan sangat ditentukan oleh tema program yang diajukan. Untuk mendukung program pengembangan yang termasuk dalam Tema A, misalnya, komponen investasi yang dibutuhkan tentu akan sangat terkait dengan peningkatan mutu manajemen seperti sistem dan sarana pendukung manajemen, atau peningkatan kemampuan tenaga pengelola (administrasi maupun teknis). Terkait dengan Tema B atau C, komponen investasi yang dibutuhkan akan berhubungan dengan keperluan penyelenggaraan program/kegiatan akademik.

Besarnya dana maksimum yang dapat diusulkan oleh setiap institusi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan institusi serta tidak melebihi pagu anggaran dana untuk masing-masing tema program yang akan dikembangkan untuk periode maksimum 3 (tiga) tahun. Dana yang diusulkan sudah termasuk pajak sesuai dengan aturan perundangan yang

berlaku. Komponen biaya yang diajukan harus dapat dilihat **kaitannya** dengan program pengembangan yang diusulkan dan disertai dengan argumentasi dan justifikasi yang kuat tentang pemanfaatan dana yang diusulkan. Selain itu, setiap institusi pengusul disarankan untuk mempertimbangkan kemampuan institusi dalam kapasitas pelaksanaan program dan dalam menyediakan dana pendamping, dan tidak mengajukan dana hanya berdasarkan pagu yang ditetapkan.

Perlu ditekankan di sini bahwa dana hibah ini ditujukan untuk pengembangan dan investasi, bukan untuk memenuhi kebutuhan rutin unit pengusul. Pemanfaatan dana hibah untuk keperluan rutin seperti honor atau tambahan gaji bagi staf atau karyawan perguruan tinggi sama sekali tidak dapat dibenarkan. Agar pengusul memiliki patokan umum dalam menyusun anggaran yang akan diajukan, berikut diberikan kelompok pembiayaan yang dapat diajukan.

A. Pengadaan barang dan jasa

Pengadaan barang mencakup pengadaan untuk bahan pustaka, peralatan laboratorium, peralatan ruang kelas, *furniture*, peralatan pendukung seperti pendingin ruang, generator listrik, dll. Mengingat terbatasnya jumlah dana yang tersedia, komponen ini tidak dimaksudkan untuk investasi *major*, melainkan untuk peningkatan kapasitas dan pengembangan layanan saja. Pengadaan jasa meliputi jasa konsultasi tenaga ahli atau pengembangan sistem oleh pihak ketiga (firma konsultan). Jasa konsultan yang dapat dibiayai terbatas pada jasa konsultan dalam negeri.

B. Pekerjaan sipil (*civil works*)

Pekerjaan sipil yang dapat didanai mencakup renovasi ruang kelas atau laboratorium, atau perbaikan bangunan (atap, lantai, partisi).

C. Pengembangan staf

Pengembangan staf khususnya ditujukan untuk pendidikan bergelar dalam negeri. Mengingat masa program pendanaan yang hanya 3 (tiga) tahun, maka pendidikan jenjang S3 hanya bisa dilakukan jika karyasiswa diberangkatkan pada awal tahun pertama. Pendidikan bergelar dimaksud hanya dibiayai bila dilakukan pada perguruan tinggi lain (bukan di perguruan tinggi sendiri) dan pada program reguler yang bermutu. Biaya satuan dan lama pendanaan yang dapat diajukan mengikuti acuan yang dikeluarkan oleh Dikti (BPPS).

Pelatihan tak bergelar hanya diperuntukkan bagi staf non-akademik dan disertai dengan pertimbangan yang sangat kuat. Biaya satuan Rp7 juta per bulan untuk jangka waktu maksimum 2 bulan.

D. Insentif staf

Perguruan tinggi dapat memberikan insentif atas inovasi staf yang dihibahkan secara bersaing di tingkat perguruan tinggi. Insentif ini dimaksudkan untuk mendorong dan memfasilitasi staf pengajar dalam mengembangkan inovasi dan kreativitasnya dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Nilai per hibah tidak lebih dari Rp50 juta per tahun dan dilandasi oleh TOR yang jelas dan lengkap untuk masing-masing skema hibah. Insentif dapat berupa *award* (insentif atas *past achievement*) atau *grant* (insentif untuk inovasi yang akan dilakukan).

E. Komponen khusus

Khusus untuk program pengembangan unggulan, pengusul dapat mengajukan komponen tambahan di luar yang tersebut di atas jika dipandang berbeda dan belum tercakup. Komponen yang diajukan harus spesifik dan jelas deskripsi dan komponen biaya serta mekanisme dan prosedur pembelanjaannya.

F. Manajemen Program

Komponen ini hanya dapat didanai dari dana pendamping yang ditujukan untuk mendukung penanganan dan administrasi proyek. termasuk diantaranya adalah honorarium untuk pengurus inti pelaksana program, monitoring dan evaluasi internal, serta operasi dan pemeliharaan peralatan yang akan diadakan melalui kegiatan ini. Dana pendamping yang harus disediakan oleh setiap institusi pengusul **minimal 10%** dari dana yang diusulkan untuk diperoleh dari Ditjen Dikti. Dana pendamping ini harus dibuat rincian alokasinya.

VII. Format Proposal

A. Proposal Awal

Proposal Awal merupakan ringkasan laporan evaluasi diri di tingkat institusi yang mendasari perencanaan program pengembangan yang diusulkan, termasuk rasional penetapan unit internal yang akan dilibatkan. Penulisan Proposal Awal disarankan mengikuti struktur dan format sebagai berikut:

1. Halaman judul/*cover*

Memuat informasi tentang nama institusi, tema yang dipilih seperti contoh pada Lampiran 1.

2. Halaman identifikasi

Halaman ini berisi informasi ringkas tentang nama dan alamat lengkap perguruan tinggi, kelompok tier, serta nama ketua pelaksana program di tingkat institusi, tema yang dipilih, seperti contoh pada Lampiran 2.

3. Halaman pengesahan

Halaman ini berisi pernyataan singkat dari pimpinan perguruan tinggi tentang penyampaian proposal dan bahwa perguruan tinggi pengusul sanggup menyediakan dana pendamping, memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan, dan kesediaan untuk mengikuti aturan pemerintah yang terkait dengan pengadaan dan pengelolaan/pelaporan keuangan.

4. Daftar isi

5. Ringkasan eksekutif (maksimum 1 halaman)

6. Bab 1: Ringkasan rencana strategis pengembangan institusi (maksimum 4 halaman)

Bagian ini memuat informasi ringkas tentang rencana strategis pengembangan perguruan tinggi yang saat ini dijalankan dan dijadikan landasan untuk penyusunan rencana program pengembangan.

7. Bab 2: Ringkasan laporan evaluasi diri di tingkat perguruan tinggi (maksimum 20 halaman)

Bagian ini berisi laporan evaluasi diri di tingkat institusi yang terkait erat dengan usulan program pengembangan yang diajukan. Beberapa aspek yang perlu dianalisis antara lain:

- a) Analisis lingkungan eksternal.
- b) Evaluasi pelaksanaan, hasil, dan dampak berbagai hibah sebelumnya yang telah diperoleh oleh institusi (bila ada). Sertakan daftar hibah kompetisi dari Ditjen Dikti yang telah diterima dan unit penerimanya.
- c) Evaluasi kinerja dan pengelolaan program akademik, yang mencakup kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, meliputi aspek *input*, proses, dan *output*.
- d) Evaluasi ketersediaan dan manajemen sumber daya, meliputi sumber daya manusia (staf akademik dan non-akademik), keuangan, informasi, sarana dan prasarana.
- e) Evaluasi sistem penjaminan mutu di tingkat institusi.
- f) Ringkasan hasil analisis dengan menggunakan metode yang sesuai
- g) Nilai *baseline* indikator kinerja utama dan indikator kinerja penunjang.

8. Bab 3: Rancangan global program pengembangan (maksimum 5 halaman)

Bagian ini berisi dua bagian penting, yaitu:

- a) Penetapan tema program dan rasional atas pemilihan tema dan unit internal yang dilibatkan (sesuai dengan hasil evaluasi diri).
- b) Deskripsi ringkas program pengembangan untuk masing-masing tema yang diajukan (*inception or preliminary plan*)

9. Lampiran, berisi data dan informasi pendukung yang relevan dengan isi proposal.

Proposal Awal ditulis dalam **Bahasa Indonesia**, dicetak bolak-balik (kecuali untuk halaman judul, identifikasi, pengesahan, dan daftar isi), menggunakan *font* standar 12 point, dan spasi tunggal. Tidak ada batasan jumlah halaman untuk berkas lampiran, namun sangat dianjurkan untuk melampirkan hanya informasi penting dan terkait erat dengan proposal.

B. Proposal Lengkap

Proposal Lengkap memuat deskripsi rinci program pengembangan yang akan dilakukan, penetapan sasaran indikator untuk mengukur keberhasilan program, investasi yang diperlukan, mekanisme pengelolaan dan koordinasi, serta rencana monitoring dan evaluasi internal. Proposal Lengkap disarankan mengikuti struktur dan format berikut:

1. **Halaman judul/cover**
2. **Halaman identifikasi**
3. **Halaman pengesahan**
4. **Daftar isi**
5. **Ringkasan eksekutif**
6. **Bab 1: Rasional dan konteks (maksimum 4 halaman).**

Memuat ringkasan rencana pengembangan yang diusulkan dilihat dalam perspektif rencana pengembangan institusi secara keseluruhan, berikut *outcome* dan *impact* yang diharapkan dari program yang diusulkan.
7. **Bab 2: Mekanisme pelaksanaan kegiatan di Perguruan Tinggi (maksimum 5 halaman).**

Bagian ini berisi penjelasan tentang organisasi pelaksanaan kegiatan, baik di tingkat institusi maupun di tingkat unit internal yang dilibatkan, mekanisme koordinasi, serta mekanisme monitoring dan evaluasi internal. Mekanisme dan sistem pengelolaan keuangan, serta sistem pengadaan barang dan jasa yang terkait dengan pelaksanaan program, juga harus dijelaskan di bagian ini.
8. **Bab 3: Ringkasan Laporan evaluasi diri: (maksimum 20 halaman)**

Berbeda dengan laporan evaluasi diri pada Proposal Awal, bagian ini berisi laporan ringkas evaluasi diri secara lebih mendalam terkait dengan tema program yang telah ditetapkan. Kedalaman tersebut antara lain menyangkut unit internal yang terkait dengan masing-masing tema program yang diajukan dalam proposal. Cakupan aspek evaluasi disesuaikan dengan tema program pengembangan yang diajukan.

Laporan lengkap hasil evaluasi diri harus disampaikan dalam dokumen terpisah. Format laporan evaluasi diri ini diserahkan sepenuhnya pada pengusul.

9. Bab 4: Usulan program pengembangan. (maksimum 40 halaman)

Bagian ini berisi rincian aktivitas untuk masing-masing tema program pengembangan yang akan dilakukan. Jika program/aktivitas dimaksud akan terkait dengan suatu unit internal tertentu maka harus secara eksplisit dinyatakan. Deskripsi setiap usulan aktivitas disarankan mengikuti struktur sebagai berikut: judul aktivitas, latar belakang, rasional, tujuan, mekanisme dan rancangan, jadwal pelaksanaan, indikator aktivitas (serta indikator kinerja utama yang relevan), sumber daya yang dibutuhkan (lihat contoh pada Lampiran 3), keberlanjutan, dan penanggung jawab kegiatan.

10. Bab 5: Indikator kinerja utama (maksimum 2 halaman)

Bagian ini berisi usulan indikator kinerja utama yang mengukur keberhasilan program secara menyeluruh. Nilai *baseline* ditetapkan pada tahun 2007 (atas dasar kinerja tahun-tahun sebelumnya, minimal 3 (tiga) tahun berturut-turut), selanjutnya target untuk masing-masing indikator ditetapkan setiap tahun.

11. Bab 6: Rekapitulasi Anggaran

Rekapitulasi anggaran merupakan usulan anggaran total institusi yang didasarkan atas usulan anggaran di setiap aktivitas yang diajukan oleh semua unit. Rekapitulasi anggaran disarankan dibuat seperti pada Lampiran 4, 5, dan 6.

12. Lampiran.

Bagian ini berisi rincian usulan anggaran untuk masing-masing komponen pembiayaan yang diajukan oleh masing-masing unit.

13. Laporan lengkap hasil evaluasi diri (dijilid terpisah)

VIII. Organisasi Pelaksanaan Kegiatan

Di tingkat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, program hibah ini dikelola oleh dua lembaga, yaitu Dewan Pendidikan Tinggi untuk aspek yang terkait dengan seleksi proposal dan evaluasi pelaksanaan program, dan Sekretariat Direktorat Jenderal untuk aspek administrasi dan keuangan. Dewan Pendidikan Tinggi membentuk Komisi Khusus Program Hibah Kompetisi yang bertugas selaku koordinator dalam proses evaluasi proposal dan proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan hibah.

Di Tingkat Perguruan Tinggi, program hibah dikelola dan dikoordinasikan oleh pejabat sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang relevan yang ada di perguruan tinggi tersebut. Sistem pengelolaan di perguruan tinggi harus mencakup paling tidak 4 (empat) fungsi berikut:

1. **Pengelolaan Keuangan:** Dalam rangka menuju sistem yang akuntabel, sistem pengelolaan keuangan harus dilakukan oleh pihak yang berkompeteren dan bertugas mengelola keuangan perguruan tinggi. Laporan keuangan, khususnya yang terkait dengan dana hibah, harus memenuhi SAI dan bersifat *auditable*.
2. **Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa:** Perguruan tinggi diharuskan untuk menetapkan dan menjalankan sistem (Kelembagaan, Manual & SOP, SDM) pengadaan barang dan jasa yang berlaku untuk seluruh kegiatan pengadaan di perguruan tinggi tersebut. Sistem tersebut harus mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku.
3. **Monitoring dan Evaluasi:** Perguruan tinggi diharuskan untuk mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi internal sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal perguruan tinggi tersebut. Laporan hasil monitoring dan evaluasi internal merupakan landasan bagi evaluasi oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
4. **Pengelolaan Program Pengembangan:** Salah satu ciri utama program hibah paradigma baru adalah berfokus pada program/kegiatan pengembangan. Program/Kegiatan ini tentu saja akan dilaksanakan terkait dengan kegiatan peningkatan mutu program akademik dan/atau mutu manajemen perguruan tinggi, yang dilaksanakan pada unit terkait. Untuk itu, perlu diatur sistem dan mekanisme pengelolaan kegiatan pada masing-masing unit internal yang terkait.

IX. Jadwal Pemasukan Proposal

Usulan Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi Tahun Anggaran 2008 akan diproses sesuai dengan jadwal berikut:

No	Kegiatan	Tanggal (Tahun 2007)
1	Pengumuman/Undangan pemasukan Proposal Awal	31 Januari
2	Pemasukan Proposal Awal	30 Maret
3	Pengumuman/Undangan pemasukan Proposal Lengkap	30 April
4	Pemasukan Proposal Lengkap	29 Juni
5	Pengumuman <i>Site evaluation</i>	31 Juli
6	Periode <i>Site evaluation</i>	6 Agustus-21 September
7	Penentuan pemenang hibah	28 September

X. Administrasi Hibah

Proposal yang diajukan dicetak dalam kertas ukuran A4, dengan format sampul depan seperti pada Lampiran 1. Proposal dibuat **rangkap 5 (lima)**, dijilid dengan **warna halaman sampul** kuning untuk Universitas/Insitut; biru muda untuk Perguruan Tinggi Seni; coklat untuk Sekolah Tinggi; hijau untuk Akademi dan putih untuk Politeknik. Proposal dan *softcopy* yang direkam pada 1 CD (dengan format PDF) disampaikan ke alamat di bawah ini:

Sekretariat Dewan Pendidikan Tinggi
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi – Depdiknas
Komplek DIKNAS, Gedung E lantai 19.
Jl. Jenderal Soedirman
Senayan – Jakarta Pusat 10002
Telepon: +62(21)5725587, 5707243, Fax: +62(21)5723432
Email: dptdikti@indosat.net.id

pada tanggal seperti tersebut dalam tabel di atas paling lambat pukul **17.00 WIB**. Informasi mengenai program hibah ini dapat dilihat pada situs <http://www.dikti.org/phk/>.

Lampiran Panduan**Lampiran 1 : Contoh Format Sampul Depan**

PT: <Universitas/Institut/PT Seni/Sekolah Tinggi/Akademi/Politeknik>¹

Kelompok: <I/II/III>²

Tema: Tema A, Tema B, Tema C³

Jenis Proposal: Proposal Awal, Proposal Lengkap⁴

**PROPOSAL
PROGRAM HIBAH KOMPETISI
BERBASIS INSTITUSI
Tahun Anggaran 2008**



(Nama Perguruan Tinggi)

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional
2007

¹ Pilih yang sesuai dengan pengelompokan institusi.

² Pilih yang sesuai dengan pengelompokan dalam satu institusi.

³ Berilah tanda ✓ untuk tema-tema yang diajukan dalam proposal (boleh lebih dari satu).

⁴ Berilah tanda ✓ untuk jenis proposal yang sesuai.

Lampiran 2 : Contoh Lembar Identifikasi

1. Nama Perguruan Tinggi : _____
2. Penanggung Jawab : _____
3. Ketua Pelaksana
N a m a : _____
Alamat : _____
Telepon Kantor : _____
Telepon Cellular : _____
Fax : _____
e-mail : _____
4. Tema yang dipilih⁵ : Tema A, Tema B, Tema C
5. Kelompok⁶ : <I/II/III>

< Tempat, tanggal.....>

Penanggung Jawab,
< *pemimpin perguruan tinggi* >

(_____)

⁵ Berilah tanda ✓ untuk tema-tema yang diajukan dalam proposal (boleh lebih dari satu).

⁶ Pilih yang sesuai dengan pengelompokan dalam satu institusi.

Lampiran 3 : Contoh Tabel sumberdaya yang dibutuhkan

Formulir Keuangan 1: Formulir ini digunakan untuk menyusun sumber daya yang dibutuhkan pada tiap aktivitas

No.	Tahun/Mekanisme & Rancangan	Komponen Pembiayaan (Ribu Rp.)								Total
		<Komp. Biaya 1> ¹	<Komp. Biaya 2>	<Komp. Biaya 3>	<Komp. Biaya 4>	<Komp. Biaya 5>	<Komp. Biaya 6>	<Komp. Biaya 7>	<Komp. Biaya 8>	Ribu Rp.
Tahun 2008										
1	Mekanisme & Rancangan 1 ²									
2	Mekanisme & Rancangan 2									
...	...									
<i>n</i>	Mekanisme & Rancangan <i>n</i>									
Tahun 2009										
1	Mekanisme & Rancangan 1									
2	Mekanisme & Rancangan 2									
...	...									
<i>n</i>	Mekanisme & Rancangan <i>n</i>									
Tahun 2010										
1	Mekanisme & Rancangan 1									
2	Mekanisme & Rancangan 2									
...	...									
<i>n</i>	Mekanisme & Rancangan <i>n</i>									
Total Usulan Anggaran										

¹ Diisi dengan nama komponen pembiayaan seperti tertera dalam Bab VI. Komponen Pembiayaan (halaman 10)

² Diisi dengan tahapan yang disajikan dalam “mekanisme dan rancangan” pada setiap aktivitas.

Lampiran 4 : Tabel Rekapitulasi Dana Tiap Unit Tiap Tema

Formulir Keuangan 2: **Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya Selama Tahun 2008-2010**
 Nama PT Pengusul Hibah: **<Isikan nama PT pengusul>**

No.	TEMA/Unit	Dana (Ribu Rp.)	Komponen Pembiayaan (Ribu Rp.)								Manajemen Program
			<Komp. Biaya 1> ³	<Komp. Biaya 2>	<Komp. Biaya 3>	<Komp. Biaya 4>	<Komp. Biaya 5>	<Komp. Biaya 6>	<Komp. Biaya 7>	<Komp. Biaya 8>	
TEMA A: Peningkatan kapasitas institusional dan mutu manajemen perguruan tinggi											
1	Unit 1 ⁴										
n	Unit n										
Total Anggaran Tema 1 Tahun 2008-2010											
TEMA B: Peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi penyelenggaraan Program Studi											
1	Unit 1										
n	Unit n										
Total Anggaran Tema 2 Tahun 2008-2010											
TEMA C: Pengembangan program unggulan perguruan tinggi											
1	Unit 1										
n	Unit n										
Total Anggaran Tema 3 Tahun 2008-2010											
MANAJEMEN PROGRAM: Penyelenggaraan Program dan Monevin											
1	Komponen Manajemen 1										
n	Komponen Manajemen n										
Total Anggaran Manajemen Tahun 2008-2010											
Total Usulan Anggaran Tahun 2008-2010		A ⁵	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Prosentase masing-masing komponen			=a/A	=b/A	=c/A	=d/A	=e/A	=f/A	=g/A	=h/A	=i/A
Dana Pendamping		B ⁶	E=B/D	(E+F)%	Prosentase Dana Pendamping Wajib terhadap Dana Ditjen Dikti						
Dana Pendamping-non komitmen		C	F=C/D		Prosentase Dana Pendamping Non-Wajib terhadap Dana Ditjen Dikti						
Dana dari Ditjen DIKTI		D= A-B-C	Dana Ditjen Dikti								

³ Diisi dengan nama komponen pembiayaan seperti tertera dalam Bab VI. Komponen Pembiayaan (halaman 10)

⁴ Isikan nama unit yang sesungguhnya.

⁵ Isikan dalam sel ini dana total yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan program termasuk Manajemen Program

⁶ Dalam sel ini isikan dana pendamping dari institusi

Lampiran 5 : Tabel Rekapitulasi Dana Institusi Tiap Komponen Biaya

Formulir Keuangan 3a: **Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya Tiap Komponen Biaya Selama 3 Tahun**
 Nama Hibah: **Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi**
 Nama PT Pengusul Hibah: **<Isikan nama PT pengusul>**
 Tahun Anggaran: **2008-2010**

No.	Komponen Biaya	Satuan	Kuantitas			Biaya (Ribu Rp.)				
			2008	2009	2010	Harga Satuan	2008	2009	2010	Total Biaya
Komponen Biaya 1										
1	Sub Komponen Biaya 1	⁷	^{a⁸}	^b	^c	^f	$A = a * f$	$B = b * f$	$C = c * f$	$A + B + C$
2	Sub Komponen Biaya 2									
...	...									
n	Sub Komponen Biaya n									
Komponen Biaya 2										
1	Sub Komponen Biaya 1									
2	Sub Komponen Biaya 2									
...	...									
n	Sub Komponen Biaya n									
Komponen Biaya ...										
1	Sub Komponen Biaya 1									
2	Sub Komponen Biaya 2									
...	...									
n	Sub Komponen Biaya n									
Komponen Biaya n										
1	Sub Komponen Biaya 1									
2	Sub Komponen Biaya 2									
...	...									
n	Sub Komponen Biaya n									
Total Usulan Anggaran Tahun 2008-2010										

⁷ Isikan satuan yang sesuai untuk sub komponen biaya terkait, misal orang-bulan, m², dlsb.

⁸ Isikan jumlah (volume) sub komponen biaya yang dibutuhkan sesuai dengan rancangan "sumberdaya yang dibutuhkan" setiap aktivitas.

Lampiran 6 : Tabel Rekapitulasi Dana Institusi Tiap Tema

Formulir Keuangan 3b*: **Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya Tiap Tema Tahun 2008-2010**
 Nama Hibah: **Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi**
 Nama PT Pengusul Hibah: **<Isikan nama PT pengusul>**
 Tema: **<Isikan Tema A, B, atau C>⁹**

No.	Komponen Biaya	Satuan	Kuantitas			Biaya (Ribu Rp.)				
			2008	2009	2010	Harga Satuan	2008	2009	2010	Total Biaya
Komponen Biaya 1										
1	Sub Komponen Biaya 1	¹⁰	¹¹ <i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>f</i>	$A = a * f$	$B = b * f$	$C = c * f$	$A + B + C$
2	Sub Komponen Biaya 2									
...	...									
<i>n</i>	Sub Komponen Biaya <i>n</i>									
Komponen Biaya 2										
1	Sub Komponen Biaya 1									
2	Sub Komponen Biaya 2									
...	...									
<i>n</i>	Sub Komponen Biaya <i>n</i>									
Komponen Biaya ...										
1	Sub Komponen Biaya 1									
2	Sub Komponen Biaya 2									
...	...									
<i>n</i>	Sub Komponen Biaya <i>n</i>									
Komponen Biaya <i>n</i>										
1	Sub Komponen Biaya 1									
2	Sub Komponen Biaya 2									
...	...									
<i>n</i>	Sub Komponen Biaya <i>n</i>									
Total Usulan Anggaran Tahun 2008-2010										

⁹ Isikan, misalkan "Tema A: Peningkatan kapasitas institusional dan mutu manajemen perguruan tinggi" dlsb.

¹⁰ Isikan satuan yang sesuai untuk sub komponen biaya terkait, misal orang-bulan, m², dlsb.

¹¹ Isikan jumlah (volume) sub komponen biaya yang dibutuhkan sesuai dengan rancangan "sumberdaya yang dibutuhkan" setiap aktivitas.